

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL TAHAP *INDUSTRY VS
INFERIORITY* ANAK USIA SEKOLAH (6 – 12 TAHUN) DI SDN
TLOGOMAS 1 KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

Yohanes Dudu¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan seorang anak itu sendiri sangat di pengaruhi oleh pola asuh yang di berikan oleh orang tua. Pola asuh merupakan suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah (6 - 12 tahun) di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan *deskriptif analitik*. Jumlah populasi sebanyak 182 orang dengan Pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Jumlah sampel 35 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dan 35 anak usia sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2015 s/d 07 Agustus 2015. Uji statistik menggunakan uji statistika *Chi Kuadrat* (x^2) pada taraf kesalahan 5 %. Hasil penelitian didapatkan pola asuh demokratis 18 pengasuh orang tua (51,50%) dan untuk perkembangan psikososial tahap *Industry* sebanyak 19 anak (54,28%). Berdasarkan dari 35 reponden yang diteliti dan hasil pengukuran menggunakan uji statistika *Chi Kuadrat* (x^2) pada taraf kesalahan 5 % (0,05), di peroleh nilai p 0,118 > 0,05 maka H_0 gagal di tolak dan H_1 yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang lebih akurat seperti metode kualitatif dan menggunakan analisis multivariat.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Psikososial Anak

**RELATIONS PARENTING PARENTS WITH PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT
INDUSTRY VS INFERIORITY STAGE SCHOOL-AGE CHILDREN (6-12 YEARS) IN
SDN TLOGOMAS 1 LOWOKWARU DISTRICT MALANG**

ABSTRACT

A child's development itself is very influenced by upbringing given by parents. Parenting is a model or a way to educate children is an obligation of every parent in forming a child's personal accordance with the public at large. The purpose of this research is to know the relationship parenting parents with psychosocial development of industry versus inferiority stage school age children (6-12 years) in SDN Tlogomas 1 Lowokwaru District Malang. This research is a quantitative research which is a non-experimental study with a descriptive analitik. Jumlah a population of 182 people with cross sectional approach using Proportional Stratified Random Sampling technique. Number of samples 35 parents who have school-age children and 35 school age children. The research was conducted on July 30, 2015 s / d August 7, 2015. The statistical test using statistical test Chi Square (x^2) at the level of 5% error. The result showed the democratic parenting 18 caregivers of parents (51.50%) and for psychosocial development stages of Industry as many as 19 children (54.28%). Based on 35 respondents who researched and measurement results using a statistical test Chi Square (x^2) at the level of error of 5% (0.05), obtained 0,118 p value > 0.05 then H_0 and H_1 fails rejected, which means there is no the relationship between parenting parents with psychosocial development of industry versus inferiority stage school age children in SDN Tlogomas 1 Lowokwaru District Malang. For further research may use other methods are more accurate as a qualitative method and using multivariate analysis.

Keywords: Parenting Parents, Child Psychosocial Development

PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah (6 - 12 tahun) adalah *industry versus inferiority*, dimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang di berikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok, berperan dalam kegiatan kelompoknya. Apabila anak tidak bisa melewati masa perkembangan tersebut maka terjadi

penyimpangan perilaku, anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas, tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah. Akibat dari penyimpangan tersebut anak menjadi rendah diri / *inferiority* (Keliat, 2007).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) 2013, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 248.422.956 jiwa, dimana jumlah anak usia sekolah 29.063.346 jiwa (Supriyanto, 2013). Berbagai kasus penolakan sekolah seperti diilustrasikan di atas banyak dilaporkan terjadi di bukan hanya di Indonesia. Angka prevalensi secara internasional adalah 2,4% (Setzer & Salzhauer, 2006). Adapun di Amerika, Setzer & Salzhauer (2006) mengemukakan angka prevalensi sebesar 1,3% pada remaja berusia 14 -16 tahun dan 4,1% - 4,7% pada anak berusia 7 - 14 tahun.

Menurut Erikson (1950) dalam Susanto (2011) bahwa akan menimbulkan suatu dampak yang kemungkinan besar akan terjadi pada setiap individu anak apabila tahap ini tidak di lewati dengan maksimal sesuai dengan masa perkembangannya sehingga individu anak akan cenderung terhambat dalam menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya sesuai dengan tahapan - tahapan usia, namun yang akan terjadi adalah: kekacauan identitas (*identify confusion*), di mana pada setiap kegagalan individu mengintegrasikan aspek - aspek identitas masa kanak - kanak kedalam kematangan aspek psikososial kepribadian pada masa dewasa yang harmonis.

Menurut Akbar (2009 dalam Susanto, 2011) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan psikososial pada anak usia sekolah yaitu penerimaan kelompok, keamanan status, tipe kelompok, perbedaan anggota

kelompok, kepercayaan diri dan perkembangan intelektual. Dalam literatur pola asuh orang tua, beberapa faktor yang sudah di sebutkan di atas maka keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah (Sopiah, 2013).

Perkembangan seorang anak itu sendiri sangat di pengaruhi oleh pola asuh yang di berikan oleh orang tua. Pola asuh merupakan suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya. Segala model pola asuh yang di terapkan akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda - beda sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh orang tua, oleh karena itu di perlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang di harapkan (Soetjningsih, 2007).

Pola asuh adalah perlakuan yang dilakukan orangtua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajar tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma - norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam

rangka pendidikan karakter anak. Berdasarkan beberapa definisi pola asuh maka disimpulkan bahwa, pola asuh merupakan suatu bentuk perilaku dan sikap orangtua dalam mendidik anak hingga anak dewasa (Suwono, 2008)

Menurut baumrind (1971) dalam santrock (2011) pola asuh orang tua terbagi menjadi beberapa macam, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman dan kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif dan menarik diri. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial. Dewi (2008)

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara dan observasi pada tanggal 31 Januari 2015 di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang dari 10 orang tua terdapat masalah perkembangan psikososial pada anak usia sekolah 6 - 12 tahun dengan komponen anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, tidak mau mendengar perkataan orang tua, jarang keluar rumah dan ada beberapa anak terlihat malu saat diajak berbicara. Berdasarkan data diatas dari 10 orang anak, 7 anak tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah, didalam 7 orang anak ini ada 5 orang anak tidak mau mendengar

perkataan orang tua, jarang keluar rumah dan terlihat malu saat diajak berbicara. Saat diwawancara pada orang tua tersebut bagaimana tugas / pola asuh mereka terhadap masalah tersebut, 5 orang tua mendiskusikan dengan anak mengenai harapannya dalam berinteraksi dan belajar dan 2 orang tua memberi kesempatan mengikuti aktifitas kelompok yang terorganisasi. Melihat dari masalah tersebut akan menimbulkan masalah seperti prestasi anak menurun, anak bertindak semaunya, dan menarik diri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Tahap *Industry Vs Inferiority* Pada Anak Usia Sekolah (6 - 12 Tahun) Di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang”. Mengatahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah (6 - 12 tahun).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan *deskriptif analitik* yaitu pengamatan terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan

melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen dan dependen. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada *follow up* (Hidayat, 2012; Nursalam, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Khusus

Data khusus dibawah ini adalah menampilkan karakteristik dari 35 responden penelitian berdasarkan tipe pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. Berikut adalah kategori responden penelitian :

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tipe pola asuh orang tua di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang Tahun 2015

Pola Asuh Orang Tua	f	(%)
Demokratis	18	51,50
Otoriter	8	22,80
Permisif	9	25,70
Total	35	100

Tabel 1. Menunjukkan distribusi frekuensi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis lebih dominan yaitu sebanyak 18 responden (51,50%).

Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah Di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang Tahun 2015 Sumber

Perkembangan Psikososial	f	%
<i>Industry</i> Produktif	19	54,28
<i>Inferiority</i> / Harga Diri Rendah	16	45,72
Total	35	100

Tabel 2 Menunjukkan distribusi frekuensi anak yang memiliki perkembangan psikososial tahap *Industry* yaitu sebanyak 19 responden (54,28 %).

Tipe Pola Asuh Orang Tua

Tipe Pola asuh orang tua adalah mempengaruhi seberapa baik anak membangun nilai – nilai dan sikap yang bisa dikendalikan. Berdasarkan hasil penelitian dari 35 anak usia sekolah yang diasuh oleh orang tua di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang, didapatkan yang menerapkan tipe pola asuh yang lebih besar oleh pengasuh orang tua adalah tipe pola asuh demokratis, sebanyak 18 responden (51,50%).

Tingginya tipe pola asuh demokratis yang di terapkan oleh orang tua karena di pengaruhi oleh banyaknya jumlah pengasuh yang berusia dewasa awal antara 18 – 40 tahun, jadi dalam

mendidik atau mengasuh anak lebih cakap di bandingkan yang lanjut usia. Dalam pencapaian keberhasilan nilai nilai dan sikap anak agar dapat melalui tahapan usia sesuai dengan perkembangan anak yang normal pada umumnya maka, salah satunya adalah di pengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan SMA pada pengasuh orang tua, jumlah anak yang di miliki oleh pengasuh orang tua tidak banyak dan lebih banyak pengasuh di lakukan oleh ibu. Orang tua mampu mendidik atau mengasuh anak karena di bekali oleh tingkat pendidikan yang tinggi banyak belajar norma atau etika sehingga mampu beradaptasi, hal ini semua jugatidak terlepas jumlah anak yang di miliki tidak banyak jadi aktivitas orang tua ibu terutama lebih efektif dalam meluangkan waktu untuk anak dan keluarga, karena keluarga merupakan tempat terbentuknya kasih sayang, rasa percaya diri, dan lingkungan yang pertama kali menstimulasi anak.

Menurut Dewi (2008), bahwa anak yang diasuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan di keluarga. Orang tua memberikan pengawasan dan dorongan yang positif terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif. Namun tidak menutup kemungkinan hal ini akan menyebabkan berkembangnya sifat menentang dan ketidak mampuan menyesuaikan diri.

Perkembangan Psikososial Tahap *Industry Vs Inferiority* Anak Sekolah (6–12 Tahun)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah yang di asuh oleh orang tua adalah perkembangan pada tahap *industry* sebanyak 19 anak (54,28%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah yang di asuh oleh orang tua berada pada tahap perkembangan psikososial *industry*.

Keberhasilan dalam pencapaian tahap ini, anak memang di tuntut untuk aktif dan produktif. Oleh karena itu, anak usia sekolah harus lebih di perhatikan sehingga masa depan dewasa anak tidak mengalami hambatan dalam prestasi dan sosialisasi. Tingginya presentase anak pada tahap *industry* di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang karena di pengaruhi oleh jenis kelamin anak laki – laki, pengasuh orang tua oleh ibu, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dan usia pengasuh orang tua ibu. Sehingga anak mampu bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Paris dan Cunningham (1996, dalam Woolfolk, 2009), cara anak menghadapi tantangan-tantangan ini memiliki implikasi pada pengalaman sekolah selanjutnya. Dua diantara prediktor terbaik untuk *drop out* dari sekolah adalah rata - rata nilai yang rendah di kelas 3 dan pernah tinggal kelas di SD. Kemudian Entwisle dan Alexander (1998, dalam Woolfolk, 2009) mengemukakan “Seberapa sukses anak di

Sekolah Dasar penting bagi kesuksesan mereka di masa depan dibanding prestasi sekolah di waktu - waktu lainnya". Oleh karena itu, anak usia sekolah harus lebih diperhatikan sehingga pada masa dewasa anak tidak mengalami hambatan dalam prestasi dan sosialisasi.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Tahap *Industry Vs Inferiority* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang

Hasil pengukuran menggunakan uji statistika *Chi Kuadrat* (x^2) pada taraf kesalahan 5 % (0,05), di peroleh nilai p 0,118 > 0,05 maka H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial tahap *industry vs inferiority* anak usia sekolah di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. Pada penelitian ini didapatkan hasil anak yang berada pada tahap *industry* termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 19 anak (54,28%). Hal ini terjadi karena pada penerapan pola asuh demokratis sebanyak 18 orang (51,50%).

Pola asuh orang tua yang terbanyak menghasilkan anak dengan perkembangan psikososial pada tahap *industry* yaitu pola asuh demokratis. Orang tua tipe ini memperhatikan cinta dan kehangatan kepada anak. Mereka harus mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, serta menyediakan waktu bertemu yang positif secara rutin dengan anak. Orang tua bisa dikendalikan membiarkan anak untuk menentukan keputusan sendiri dan mendorong anak

untuk membangun kepribadianya. Anak - anak dari orang tua yang bisa dikendalikan cenderung memiliki kebanggaan diri yang sehat, hubungan positif dengan sebayanya, percaya diri, dan sukses.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya persentase perkembangan psikososial tahap *industry* oleh anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN. Tlogomas 1 Kec. Lowokwaru Malang sesuai yang di sampaikan menurut teori Akbar (2009) dalam Susanto (2011) yaitu di sebabkan oleh penerimaan kelompok, keamanan status, tipe kelompok, perbedaan anggota kelompok, kepercayaan diri dan perkembangan intelektual sedangkan untuk tingginya persentase tipe pola asuh demokratis yang di terapkan oleh orang tua kepada anak usia sekolah yang di SD tersebut juga di sebabkan oleh beberapa faktor menurut (Edwards, 2006) yaitu pendidikan orang tua, lingkungan, budaya, tingkat stres orang tua, hubungan suami istri yang kurang harmonis, aktivitas ibu, usia yang di miliki orang tua, nilai – nilai yang di anut orang tua, dan jumlah anak yang di miliki oleh orang tua.

Penerapan tipe pola asuh kepada anak sekolah menentukan keberhasilan perkembangan psikososial tahap *industry* anak usia sekolah. Kesalahan dalam penerapan tipe pola asuh orang tua dalam mengasuh anak usia sekolah akan berakibat pada kegagalan anak usia sekolah dalam pembentukan perkembangan psikososial pada fase *industry /produktif*, yang menyebabkan

anak merasa rendah diri dan menghambat pencapaian tugas perkembangan.

Orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dapat menjadikan anak menjadi mudah melakukan suatu hal yang berguna untuk dirinya kelak, namun hal ini harus disertai pengawasan orang tua karena malah akan membuat anak menjadi sulit diatur. Sesuai apa yang di sampaikan dalam penelitian terdahulunya yang di kemukakan oleh Rinestaelisa (2008) tipe pola asuh demokratis merupakan tipe pola asuh terbanyak yang diterapkan oleh pengasuh kepada anak karena tipe pola asuh demokratis mempunyai prinsip kebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan pada keluarga, sehingga dengan tipe pola asuh demokratis membuat orang tua benar - benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir batin, dan tidak sedikitpun mengarahkannya secara otoriter ataupun permisif.

Tipe pola asuh yang diterapkan pengasuh orang tua sangat mempengaruhi anak sekolah menentukan keberhasilan perkembangan psikososial pada tahap industri anak usia sekolah. Kesalahan dalam penerapan tipe pola asuh dalam mengasuh anak usia sekolah akan berakibat pada kegagalan anak usia sekolah dalam pembentukan perkembangan psikososial pada fase industri, yang menyebabkan anak merasa harga diri rendah atau *inferiority* dan menghambat pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisa Data hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Asuh yang diterapkan oleh orang tua di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang adalah Tipe Pola Asuh Demokratis dengan hasil 18 responden (51,50%).
2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang pada pada tahap *industry* dengan hasil 19 responden (54,28%).
3. Tidak ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Tahap *Industry Vs inferiority* Anak Usia Sekolah di SDN. Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang dengan nilai $p = 0,118$.

SARAN

- a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang lebih akurat seperti metode kualitatif ataupun observasi dan menggunakan analisis multivariat untuk melihat lebih jauh dan lebih mendalam pola asuh yang tepat untuk diterapkan yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak sehingga hasil yang

didapatkan menjadi lebih akurat.

- b) Bagi peneliti selanjutnya khusus instrumen pola asuh orang tua yang di gunakan oleh peneliti perlu di perbaiki karena belum bisa menghasilkan jika jawabanya sama banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Keliat, A. B, 2007. *Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemendes, 2013. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Diperolah pada tanggal 12 November 2014 dari <http://www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia>.
- Seetzer, N, Salzhauer, A. 2006. *Understanding School Refusal*. Diambil dari www.aboutkids.org pada 10 November 2006.
- Supriyanto, 2013. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Diperolah pada tanggal 24 Desember 2014 di <http://www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia>.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sopiah, 2013. *Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu : Keluarga terhadap Perkembangan Psikososial anak Prasekolah*. Diperoleh pada tanggal 26
- Aguatus 2014 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/.../1/Sopiah-fkik.pdf>.
- Soetjningsih. 2007. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Suwono. 2008. *Pola Asuh Anak Minat Datang ke Vihara (online) tersedia* : <http://kusbho.Multiply.com/journal/item/6>.(18 mei 2009).
- Santrock, JW. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed. 6*. Jakarta : EGC.
- Gunarsa, Singgih;Yulia Singgih Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keliat. 2006. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31480/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 02/06/2015. Jam 22.15 wib.
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Edisi: 6. Jakarta: EGC.
- Untario. 2004. *Pengertian Anak Usia Sekolah*. Dikutip dari: <http://www.psychologymania.com> . Dibuka tanggal 02 Mei 2013.
- Rosdakarya. Hastuti D. 2006. *Analisis Pengaruh Model Pendidikan Prasekolah pada Pembentukan*

- Anak Sehat, Cerdas, dan Berkarakter [disertasi].* Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Keliat A.Budi, D.C. Helena N.,Farida P. 2011. *Manajenen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa.*Jakarta : EGC.
- Riadi, M. 2015. <http://www.kajianpustaka.com/2013/04/pola-asuh-orang-tua.html>. diakses tanggal 04 Februari 2015.
- Santrock W. John. 2007. *Life-Span Development. 9 th. Ed. Americas: the McGraw-Hill Companies.*
- Hurlock, E.B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Yusuf LN, 2004. *Psikologi perkembangan anak dan remaja.* Bandung :
- Wong, L Donna. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik ed 6.* Jakarta: EGC.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak.*Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintaranny K. 2012. *Teori Tentang Psikososial* <http://informasitips.com/teori-tentang-psikososial>. Diakses pada tanggal 28 April 2015. 04.25 WIB.
- Wong, L Donna. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik ed 6.* Jakarta: EGC.
- <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>. Diakses pada tanggal 09 Januari 2012.
- Sarwono, S. W. 1997. *Psikologi Sosial: Individu & Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT Balai Pustaka. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2102731-teori-perkembangan-psikososial-eri> Di akses pada tanggal 27/05/2015. Jam 13.35.WIB.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D.* Bandung: Alfabeta.
- Nasir, ABD & Muhith, Abdul. 2011. *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustafa, zainal. 2013. *Mengurai variabel hingga instrumentasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anonim. 2007. *Agresivitas Pada Remaja.* <Http://www.e-psikologi.com/remaja.htm>.
- Alimul, Aziz H. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data.*Jakarta: Salemba Medika.
- Alimun Hidayat, A.A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Salemba Medika.